UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA ANAK MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK *PAIR AND SHARE* DI KELAS B-2 PAUD KASIH BUNDA DI KECAMATAN PONTIANAK SELATAN

Salastri [1)], Zainnudin [2)], Wahdah [3)]
[1)]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Pontianak
[2)]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura
[3)]Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Univeritas Muhammadiyah Pontianak
Jl. Jendral Ahmad Yani No 111 Pontianak
Email: las.astrid@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dalam pembelajaran guru belum menggunakan teknik yang bervariasi untuk meningkatkan kosakata anak. hal ini dikarenakan metode yang digunakan dalam meningkatkan kosakata masih monoton dan tidak dalam berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak, upaya guru dalam proses pembelajaran, dan hasil dari pelaksaanaa dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* kelas B-2 Paud Kasih Bunda Pontianak Selatan. Bentuk pelelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dukumentasi. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan foto. Hasil penelitian dapat disimplkan: 1) perencanaan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe thinkpair and share dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak terlaksana dengan baik, 2) pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak dengan pembelajaran kooperatif telah terlaksana dengan baik, 3) terjadi peningkatan kosakata bahasa Indonesia anak dalam menyebutkan dan menunjukan kosakata anggota tubuh yang telah ditentukan oleh guru.

Kata Kunci : ***Model pembelajaran kooperatif , tipe think pair and share, kosakata bahasa indonesia***

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang merupakan anak usia 0-6 tahun. Menurut para ahli usia ini adalah usia emas (*the golden age)* yang pada usia ini anak memiliki masa peka, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan potensinya.

Keterampilan berbahasa dalam prakteknya memerlukan penguasaan kosakata yang memadai sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa penguasaan kosakata yang memadai akan dapat menentukan kualitas berbahasa seseorang. Untuk mencapai tujuan itu, perlu adanya solusi, proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang secara formal dimulai sejak anak berada diTK/PAUD.

Tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi anak.Tipe *think pair and share* merupakan strategi yang sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia karena menghendaki anak bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif (kelompok), dari pada penghargaan individual (Ibrahim dkk:2000).

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* anak dapat meningkatkan kosakata bahasa sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran dengan tema di maksud agar pembelajaran lebih bermakna serta tujuan utama untuk mengenalkan kosakata bahasa Indonesia kepada anak bisa lebih mudah dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru di Paud Kasih Bunda kelas B-2, masih terdapat anak yang diam saat ditanya guru, hanya beberapa nama anggota tubuh saja yang bisa disebut oleh anak misalnya kata “tangan”, “kepala” dan lain-lain. Dan beberapa anak juga belum bisa menunjukannama-nama anggota tubuhnya. Hal ini disebabkan, cara penyampaian guru dalam pembelajaran kepada anak cenderung membuat anak bosan. Karena setelah guru menjelaskan materi pembelajran kepada anak, anak di minta untuk mengerjakan latihan di buku kerja. sehingga peningkatkan kemampuan kosakata anak yang akan dicapai juga kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah ungkapakan di atas, maka peneliti

menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia. Dalam kehidupann sehari-hari banyak jenis kosakata yang diguanakan seperti kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, kata popular, kata sinonim, kata antonim, dan kata teknis istilah. Dalam meningkatakan kemempuan kosakata bahasa Indonesia ini peneliti menggunakan kosakata konkret. Seperti nama-nama anggota tubuh manusia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti di Paud Kasih Bunda Pontianak dengan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak melalui pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair and share* kelas B-2 Paud Kasih Bunda Pontianak. Tentu ini akan menjadi terobosan baru dalam meningkatkan kapasitas kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak melalui tipe *think pair and share* dalam pembelajaran.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Fase 1. Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- Guru mengabsen anak
- Guru memberikan apersepsi.
- Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

Fase 2. Anak berfikir secara individual

- Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari.

Tahap *Think*

- Guru meminta anak untuk berfikir dan bekerja secara mandiri .

Fase 3.Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok Belajar

Tahap *Pair*

- Guru membagi kelompok kepada anak secara heterogen (berdasarkan kemampuan).

Fase 4. Berbagi jawaban dengan teman di kelas

- Guru memberikan tugas dengan pasangan.
- Guru membimbing setiap anak yang kurang paham.

Fase 5. Mengevaluasi materi.

Tahap *Share*

- Guru menyuruh anak untuk maju dan mengucapkan kembali tugas yang diberikan oleh guru bersama pasangannya.

- Guru mejelaskan kembali materi yang telah dipelajri.

Fase 6.Memberikan penghargaan dan motivasi.

- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengucapakan tugas dengan benar.
- Guru bersama anak membuat kesimpulan, dan mengucakan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Researc*h). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak paud kasih bunda kelas B-2. Guru berjumlah 2 orang dan anak berjumlah 20 anak pada tahun pelajaran 2014/2015.

Setting peneltian

Penelitian ini dilaksanakan di paud kasih bunda jl. Tani Makmur No. 02 Kecamatan Pontiank Selatan. Waktu pelaksanaannya pada siklus I pada tanggal 19-21 Agustus 2014, siklus II pada tanggal 25-27 Agustus 2014.

Teknik Dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi yang lakukan adalah observasi langsung dimana peneliti pengamat terhadap kegiatan penmbelajaran gurudan anak secara langsung, gunanya untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisen. Alat yang digunaka adalah pedoman observasi yaitu menggunakan *chek list*.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik komunikasi langsung dimana seseorang mengadakan kontak langsung secara lisan ataupun tatap muka dengan sumber data. Adapun alat yang digunakan pada teknik ini adalah pedoman wawancara yang berisi 5 pertanyaan guna untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak, guru adalah orang yang akan diwawancarai.

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa data fisik serta untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data fisik ini berupa arsip-arsip, gambaran umun

lokus penelitian dan data-data yang berhuungan dengan objek yang diteliti.

Indikator Penilaian Keberhasilan Anak

Penelitian ini dikatakan berhasil jika anak mencapai 75% atau anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dari jumlah anak di dalam kelas kelompok B-2 yang berjumlah 20 anak meningkat, meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak dengan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* di kelas B-2 Paud Kasih Bunda Pontianak.

Menghitung persentase ketutasan klasikal anak (nilai KKM $\geq$ 75), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh anak}} \text{x } 100\%$$

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan tindakan melalui empat tahap yang di sebut siklus. Merupakan model yang paling serdahana, dalam satu siklus dua kali pertemuan (2x pertemuan). Alur pelaksanaan dalam penelitian ini dirancang yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisa data ada 4 langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah data berhasil dikumpulkan melalui wawancara maka data disiapkan untuk disajikan, reduksi, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan disusun dalam bentuk uraian yang banyak.Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Penyajian data ini untuk memudahkan dalam pengambilan data. Mengingat data yang dikumpulkan melalui wawancara harus terpisah dalam kelompok-kelompok sesuai dengan masalah belajar anak selama pembelajaran.

Langkah ke empat dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil dari pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

Hal pertama yang perlu dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi). Melalui kesimpulan, akan ditemukan kekurang dan kelebihan dalam pelaksanaan pada setiap siklus serta

melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama dan kedua, melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* meningkatakan kemampuan kosakta bahasa Indonsia ana, anak masih menunjukan hasil yang belum maksimal. Hal ini terlihat masih banyak anak yang belum bisa menyebukan dan menunjukan kosakta anggota tubuh.

Hasil tabel, pada pertemuan pertama siklus I kemampuan anak dalam menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa Indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata kepala sekitar 40% dari 20 anak, kemudian anak yang berkembang sesuia harapan sekitar 40% dan anak mulai berkembang sekitar 10%.

Kemampuan anak menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa Indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata mata 45% dari 20 anak, kemudiananak yang berkembang sesuai harapan sekitar 35% dan anak mulai berkembang sekitar 20%.

Kemampuan anak menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa Indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata hidung sekitar 40% dari 20 anak, kemudiananak yang berkembang sesuaiharapan meyebutkan kata hidung sekitar 35% dan anak mulai berkembang menyebutkan kata hidung sekitar 25%.

Pada pertemuan kedua siklus I kemampuan anak dalam menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa Indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata telinga sekitar 55% dari 20 anak, kemudian anak yang berkembang sesuia harapan sekitar 40% dan anak mulai berkembang sekitar 5%.

Kemampuan anak menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata tangan 50% dari 20 anak, kemudiananak yang berkembang sesuia harapan sekitar 40% dan anak mulai berkembang sekitar 10%.

Kemampuan anak menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata tangan 45% dari 20 anak, kemudian anak yang berkembang sesuia harapan sekitar 45% dan anak mulai berkembang sekitar 5%.

Berdasarkan persentase, dapat dilihat bahwa target yang ingin dicapai peneliti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Hal yang perlu dilakukan pada saat refleksi adalah menganalisis data yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan dann observasi. Melalui kesimpulan, akan ditemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pada setiap siklus serta melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamtan (observasi) siklus II, pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam meningkatakan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak, anak sudah menunjukan hasil yang maksimal, ini berdasarkan indikator penilaian.

Hasil tabel, pada pertemuan pertama siklus II kemampuan anak dalam menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa Indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata kepala sekitar 75% dari 20 anak, kemudian anak yang berkembang sesuia harapan sekitar 20% dan anak mulai berkembang sekitar 5%.Anak yang berkembang sangat baik menyebutkan katamata sekitar 65% dari 20 anak, anak yang berkembang sesuia harapan sekitar 20% dan anak mulai berkembang sekitar 15%. Anak yang berkembang sangat baik menyebutkan katahidung sekitar 75% dari 20 anak, anak yang berkembang sesuia harapan sekitar 15% dan anak mulai berkembang sekitar 10%.

Dari hasil persentase petemuan petama siklus II sudah menunjukan hasil yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia (konkret) kepala, mata, hidung dibandingkan dengan siklus I. untuk kosakata telinga, tangan, kaki di lanjutkan pada siklus II pertemuan kedua untuk membandingkan hasil pada siklus I.

Pada siklus IIpertemuan II kemampuan anak dalam menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa Indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata telinga sekitar 85% dari 20 anak, kemudian anak yang berkembang sesuai harapan sekitar 15% dan anak mulai berkembang 0%.kemampuan anak dalam menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa Indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata tangan sekitar 80% dari 20 anak, kemudian anak yang berkembang sesuai harapan sekitar 20% dan anak mulai berkembang 0%.kemampuan anak dalam menyebutkan dan menunjukan kosakata bahasa Indonesia (konkret) anak yang berkembang sangat baik menyebutkan kata kaki sekitar 75% dari 20 anak, kemudian

anak yang berkembang sesuai harapan sekitar 25% dan anak mulai berkembang 0%.

Hasil yang diperoleh menunjukan hasil yang maksimal sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi, ini dikarenakan hasil sudah mencapai target yang berdasarkan indikator penilaian.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indoneisa (konkret) di kelas B-2 di Paud Kasih Bunda Pontianak sudah terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran, guru hurus menentukan setrategi atau langkah-langkah pembelajaran baik hal ini tersusun secara sistematis agar pelaksanaan dalam proses pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan.

Pelaksanaan yaitu peneliti terlebih dahulu merencanakan bersama guru kelas metode yang digunakan dalam meningkatkan kosakata bahasa Indonesia ini berdasarkan langkah-langkah bembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan tema/sub tema pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembleajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak di kelas B-2 pontianak sudah terlaksana sesuai dengan apa yang menjadi harapan peneliti sekaligus sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah direncanakan peneliti dan guru kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran.ini bisa dilhat sebagaimana telah dipaparkan pada halaman sebelumnya.

3. Meningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Kelas B-2 Paud Kasih Bunda Pontianak

Dalam meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak (konkret) pada siklus I pertemuan pertama dan dua, belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian, peneliti melakukan kembali tindakan yaitu pada siklus II dengan kegiatan yang sama teapi materi yang berbeda. Pada siklus II ini anak merespon sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga peningkatkan

kosakata bahasa Indonsia anak dapat ditingkatkan.

Tabel 1. Hasil kemampuan kosakata anak siklus I pertemuan 1 dan siklus II pertemuan I

No	Siklus I / I	Aspek yang diamati					
		Kepala		Mata		Hidung	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BSB	8	40	9	45	8	40
2	BSH	8	40	7	35	7	35
3	MB	4	20	4	20	5	25
jumlah		20	100	20	100	20	100

No	Siklus II / I	Aspek yang diamati					
		Kepala		Mata		Hidung	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BSB	15	75	13	65	15	75
2	BSH	4	20	4	20	3	15
3	MB	5	20	3	15	2	10
jumlah		20	100	20	100	20	100

Keterangan:

BSB : Berlembang Sengan Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

Pada siklus I pertemuan I tanggal 19 Agustus 2014 di atas kemampuan anak mencapai antara 35-40%, dan siklus II pertemuan I tanggal 25 Agustus 2014 kemampuan anak mencapai sekitar 65-75%.

Tabel 1. Hasil kemampuan kosakata anak siklus I pertemuan 1I dan siklus II pertemuan II

No	Siklus I / II	Aspek yang diamati					
		Telinga		Tangan		Kaki	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BSB	11	55	10	50	9	45
2	BSH	8	40	8	40	9	45
3	MB	1	5	2	10	2	10
jumlah		20	100	20	100	20	100

No	Siklus II / I	Aspek yang diamati					
		Telinga		Tangan		Kaki	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BSB	17	85	16	80	15	75
2	BSH	3	15	4	20	5	25
3	MB	0	0	0	0	0	0
jumlah		0	100	20	100	20	100

Keterangan:

BSB : Berlembang Sengan Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

Pada siklus I pertemuan II tanggal 21 Agustus 2014 di atas kemampuan anak mencapai antara 40-55%, dan siklus II pertemuan II tanggal 27 Agustus 2014 kemampuan anak mencapai sekitar 75-85%.

KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak di kelas B-2 PAUD kasih bunda *Pontianak* telah dilakukan dengan baik. Peneliti

berkolaborasi dengan guru kelas yaitu dengan menrencanakan materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai rencana peneliti dan guru sebelunya sesuai tema /sub tema yang dipelajari, ini dituangkan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Guru juga menyiapkan media gambar sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think paur and share* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia kelas B-2 Paud kasih bunda Pontianak sudah terlaksana dengan baik melalui perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru kelas B-2 sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* yang dituangkan dalam rencana kegiatan harian (RKH). Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dilakukan oleh guru kelas B-2 dan dibantu oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak, anak diberi kesempatan untuk bertanya (tahap *think*), anak dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil 2-4 anak secara heterogen, dan berikan tugas untuk meningkatkan kosakata anak (tahap *pair*), anak disuruh maju ke depan kelas secara berkelompok untuk menyebutkan dan menunujkan kosakata yang telah ditentukan guru (tahap *share*).
3. Berdasarkan hasil akhir dalam menigkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak dengan pembelajara kooperatif tipe *think pair and share* di kelas B-2 Paud kasih bunda Pontianak terjadi peningkatkan yang baik dalam diri anak kelas B-2 terkait pembelajaran bahasa Indonesia (konkret) yaitu anak mampu meyebutkan dan menunjukan kosakata anggota tubuhnya seperti kata kepala, mata, hidung, telinga, tangan dan kaki. Pada siklus I pertemuan pertama tanggal 19 Agustus 2014 kemampun anak mencapai sekitar 35-40%, dan pertemuan kedua tanggal 21 agustus 2014 kemampuan anak mencapai sekitar 40-55%. Dari hasil pengamatan (observasi) pada siklus I belum mencapai target maka peneliti melanjutkan siklus II yaitu pada pertemuan pertama tanggal 25 Agustus 2014 kemampuan anak mencapai sekitar 65-75%, pertemuan kedua pada

tanggal 27 Agustus 2014 anak bisa mencapai peningkatan sebesar 75-85%. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk tidak melakukan penelitian lagi, karena peningkatan pencapaian sudah sesuai indikator penilaian yaitu 75.

REFERENSI

Arikunto, suharsimi, dkk. 2008. ***Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hadari Nawawi. 2001. ***Metode Penelitian Bidang Sosial***. Yogyakarta: Gajah Mada. Universiatas Press.

Hadari Nawawi. 2007. ***Metode Penelitian Bidang Sosial***. Yogyakarta: Gajah Mada. Universiatas Press.

Hadi, Amirul. 2005. ***Metodelogi penelitian pendidikan***. Bandung: pustaka setia.

Ibrahim,M, el al 2000. ***Pembelajaran Kooperatif.*** Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Moleong.2004. ***Metodology penelitian kualitatif, bandung***: bandung PT. Remaja Rosada Karya.

Mulyasa 2002***Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*** Bantung: Rosdakaya.

Syaodih. 2008. ***Metode Pengamatan Dan Teknik Observasi***. Bandung: Tarsito